

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Syiar merupakan kegiatan atau langkah penyebaran ajaran agama Islam yang bertujuan untuk mengajarkan dan memperkenalkan nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat secara luas. Di Indonesia, umat Islam sering menghubungkan kata "syiar" dengan agama Islam, hingga menjadi "syiar Islam". Syiar Islam diinterpretasikan untuk penunjuk kemuliaan dan kebesaran agama Islam. Umumnya, syiar Islam merujuk pada tanda, simbol, atau slogan yang berkaitan dengan Islam yang terlihat pada perayaan ibadah yang diadakan secara besar-besaran, seperti perayaan shalat Idul Adha dan Idul Fitri. Demikian juga, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat Islam di Indonesia termasuk perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW dan perayaan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW<sup>1</sup>.

Dakwah adalah upaya untuk mengajak, memberikan pemahaman, dan menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat dengan tujuan agar mereka dapat menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah dapat dilakukan oleh siapa pun, baik mereka yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam maupun orang awam yang ingin berbagi pengalaman tentang Islam. Dakwah adalah elemen kunci dalam penentuan ilmu keislaman. Umat Islam sangat dipengaruhi oleh agamanya, dan agama mereka ditentukan oleh

---

<sup>1</sup> Ichtiar Baru Van Hoeve, *Ensiklopedia Islam*, 2000.

pengetahuan agama yang mereka miliki. Peran dakwah saat ini tidak hanya terbatas pada pemahaman tentang keagamaan dan perilaku selama hidup, tetapi juga bertujuan untuk mencapai pemahaman yang lebih komprehensif. Terlebih lagi, dalam menghadapi generasi milenial saat ini, penyebaran dakwah agama Islam harus memainkan peran yang lebih penting dalam menyebarkan ajaran Islam secara menyeluruh di semua aspek kehidupan.<sup>2</sup>

Kewajiban umat Islam untuk berdakwah terdapat dalam firman Allah SWT pada Q.S. Ali Imran/3: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung” (Q.S Ali Imran: 104).<sup>3</sup>*

Ayat ini menjelaskan bahwa dakwah umat Islam perlu menyesuaikan diri dengan kemampuan yang dimiliki. Tantangan, ancaman, atau masalah yang mudah atau sulit memerlukan pengetahuan yang memadai, yang tidak dimiliki oleh semua orang. Khususnya dalam berdakwah, tujuannya adalah mengajak dan menyampaikan ajaran agama Islam kepada manusia lainnya.

---

<sup>2</sup> Candra Darmawan and Munqizah Husna, “Strategi Pengembangan Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Fatah Dengan Kerangka SWOT,” *Wardah* 19, no. 1 (2018): 82–102.

<sup>3</sup> DEPAG, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya* (Jakarta: DEPAG, 2002).

Problematika dakwah sudah menjadi makanan sehari-hari bagi para *da'i*. Tidak aneh lagi, pada zaman milenial ini penyebaran agama islam adalah penampakan dari pendakwah orang-orang alim sebelum kita. Dalam berdakwah kita perlu kekuatan ekstra, bukan hanya sekedar mengajak atau ceramah saja tapi lebih dari itu.<sup>4</sup> Untuk menghadapi masalah dakwah yang makin berat dan meningkat, maka penyelenggaraan syiar dakwah tak mungkin dapat dilakukan sendiri-sendiri atau sambil lalu saja. Tapi, pelaksanaan syiar dakwah harus dilaksanakan secara tersusun, terorganisir, terstruktur, menggunakan ragam media, adanya inovasi, target audiens jelas, harus punya ciri khas tertentu, metode tertentu, tentunya mengarah ke sumber daya yang dimiliki. Karena inilah persoalan dakwah dan persoalan umat saat ini sudah sangat variatif dan kompleks sekali.<sup>5</sup> Maka dari itu perlunya dilakukan analisis dan penilaian secara menyeluruh terhadap ruang lingkup serta unsur-unsur dakwah agar aktivitas dakwah terkendali untuk mencapai tujuannya, salah satu cara untuk melihat perkembangan dakwah yaitu melalui Analisis *SWOT*. Syiar dakwah juga harus menampilkan islam sebagai iconic rahmat semesta alam, bukan hanya berfokus pada aspek kehidupan umat islam tetapi juga umat lainnya sebagai keuniversalannya.

---

<sup>4</sup>Meisil B. Wulur Meisil, "Problematika Dakwah Di Indonesia," *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani* 2, no. 1 (2016): 105–21, <https://doi.org/10.47435/mimbar.v2i1.274>.

<sup>5</sup>Darmawan and Husna, "Strategi Pengembangan Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Fatah Dengan Kerangka *SWOT*."

Majelis sholawat adalah suatu perkumpulan orang-orang yang didalamnya dibacakan pujian kepada Allah SWT dan Rasul-nya yang dilakukan secara rutin dan terus-menerus.<sup>6</sup> Dari pengertian ini bahwa dapat diartikan yang membedakan antara majelis sholawat dan grup maulid terletak pada kekhususannya dalam kegiatan amaliyah rutin pembacaan sholawat yang dilakukan secara terus menerus dan tidak bercampur dengan kajian agama, dzikir dan kegiatan lainnya.

Majelis sholawat sangat jarang ada di Indonesia karena pengelolaannya yang cukup besar dan tertib berbeda dengan sekedar grup atau komunitas pembaca sholawat, namun grup atau komunitas pembaca sholawat mudah sekali bubar atau berhenti dikarenakan pengelolaan yang tidak efisien, sehingga kebanyakan grup maulid untuk mempertahankan komunitasnya maka mereka bergabung ke komunitas yang lebih besar dan teratur seperti majelis dzikir, majelis ta'lim dan lainnya.

Adapun beberapa majelis sholawat yang terkenal di Indonesia seperti Majelis Sholawat Syubbanul Muslimin, yang didirikan oleh KH Hafidzul Hakiem Noer, Majelis Sholawat Az Zahir Pekalongan dibawah pimpinan Habib Ali Zainal Abidin Assegaf dan majelis sholawat lainnya. Namun sebagian besar majelis sholawat tersebut masih terdapat ta'lim dan ceramah agama sehingga disebut Majelis Ta'lim dan Sholawat. Berbeda dengan majelis sholawat Miftahussalam yang pengelolaannya berdiri sendiri sebagai majelis sholawat

---

<sup>6</sup> Syamsul Rijal, "MAJELIS SHALAWAT: Dari Genealogi Suci, Media Baru, Hingga Musikalitas Religi," *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora* 1, no. 1 (2020): 1–12, <https://doi.org/10.33650/trilogi.v1i1.1592>.

tunggal dan mandiri yang terletak di Banjarbaru, dan hanya menjadi jaringan dakwah suatu Pondok Pesantren Miftahussalam yang terletak di Desa Pudi Kabupaten Kotabaru.

Sholawatan sangat tren di zaman sekarang dan banyak tersebar di YouTube dan artikel di era globalisasi atau IPTEK sekarang ini, selain itu juga sholawatan terus berkembang dari masa ke masa walaupun masih belum diketahui pasti secara jelas asal usul masuknya budaya sholawatan di Indonesia, tetapi bisa kita lihat dari perkembangan musik islami di Indonesia dan banyaknya jenis sholawatan di Indonesia. Sebagaimana musik diciptakan untuk mengekspresikan emosi terdalam manusia mengenai kehidupan, merasakan kehadiran keilahian, merayakan beberapa ritual sosial, dan lainnya, ada beberapa contoh di mana musik digunakan untuk mengungkapkan rasa cinta seorang hamba dengan Tuhan. Salah satu contohnya adalah tarekat maulawiyah yang didirikan oleh Jalaludin Rumi di Konya, Turki pada abad ke-13. Mereka berdzikir sambil melakukan tarian berputar-putar yang diiringi oleh gendang dan suling.<sup>7</sup>

Perkembangan sholawat di Indonesia bisa dibuktikan dari banyaknya pendakwah sholawat dari yang muda hingga yang tua dan ragam bentuk jenis sholawat khas masing-masing, contohnya Habib Syekh yang terkenal dengan sholawatnya dalam Bahasa Jawa, Gus Azmi dengan sholawat kekinian anak muda dan sholawat di Martapura dengan khas Sekumpulan, hingga ragam jenis sholawat yang dipadukan dalam beberapa ritual keagamaan seperti, hadroh,

---

<sup>7</sup> Ibid.

arakan pengantin dan lainnya. Banyaknya pendakwah sholawat dan demi tertibnya pelaksanaan sholawatan maka terbentuklah komunitas-komunitas pembaca sholawat seperti majelis sholawat, grup maulid al habsyi, grup hadroh, grup nasyid, dan lainnya.

Majelis sholawat Miftahussalam Banjarbaru adalah sebuah organisasi keagamaan yang aktif dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan dakwah di wilayah Banjarbaru. Sebagai organisasi yang bertujuan untuk mengembangkan kecintaan terhadap sholawat dan memperkuat ikatan keagamaan dalam masyarakat, Majelis Sholawat Miftahussalam memiliki peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai agama dan memperkuat identitas keagamaan. Majelis sholawat Miftahussalam bermula dari sebuah pesantren Miftahussalam yang berada di sebuah desa di kabupaten Kotabaru yaitu desa Pudi. Salah satu santri alumni pondok pesantren tersebut yang bernama ustadz Mansyur melanjutkan sekolah di pesantren Darussalam Martapura. Beliau belajar banyak dan sering mengikuti kegiatan sholawat baik di pesantren maupun luar pesantren, ternyata perkembangan sholawat di Kalimantan Selatan sangat berkembang pesat dalam penyebaran dakwah islam, baik itu berupa undangan hajatan, syukuran, maulid, tasmiyah, nikahan serta acara lainnya karena masyarakat Kalimantan Selatan khususnya Martapura sangat banyak penggemar sholawat sebagaimana panutan yang diajarkan oleh Abah Guru Sekumpul. Rasa cinta terhadap Rasulullah SAW, sholawat dan pondok pesantren Miftahussalam, akhirnya ustadz Mansyur bersama ustadz Ibnu Fani membentuk majelis sholawat Miftahussalam dengan izin dari para tokoh agama, habaib dan pimpinan pondok pesantren

Miftahussalam Kotabaru sebagai salah satu penyebaran dakwah melalui syair sholawat.

Majelis sholawat Miftahussalam resmi terbentuk pada tahun 2011 dan saat itu masih majelis kecil karena minimnya dana dan pengelolaan. Namun, ustadz Mansyur bersama ustadz Ibnu fani mengelola baik dengan ilmu dan strategi pengelolaan yang mereka dapatkan di Universitas dan pesantren sehingga saat ini majelis sholawat Miftahussalam masih bertahan dan berkembang baik di media sosial maupun kegiatan aktif di majelis dan luar majelis.

Ciri khas majelis sholawat Miftahussalam adalah munsyid atau pembaca maulidnya bersuara merdu dan lantang, dominannya masih remaja. Selain itu, majelis sholawat Miftahussalam pandai menyesuaikan mad'u mereka dalam melantunkan sholawat. Dakwah dengan syair sholawat sangat mudah diterima dan disukai oleh banyak orang di setiap kalangan karna dakwah yang dilantunkan dengan suara yang indah dan makna syair yang menyentuh akan lebih mudah didengar dan diterima. Tentunya dalam mengembangkan dan mempertahankan majelis sholawat sebesar ini tidaklah mudah, maka dibutuhkan Analisis *SWOT*.

Analisis *SWOT* adalah suatu teknik atau metode perencanaan strategis yang bertujuan untuk mengevaluasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) yang dihadapi oleh organisasi. Berikut adalah beberapa alasan mengapa analisis *SWOT* penting dalam mengembangkan strategi yang efektif: mengevaluasi posisi kompetitif

perusahaan atau organisasi, mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi organisasi, mengembangkan perencanaan strategis yang tepat, memperkuat kekuatan organisasi dan mengatasi kelemahan yang ada, mengidentifikasi peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan organisasi, mengantisipasi ancaman yang mungkin terjadi dan mengambil tindakan pencegahan, membantu organisasi dalam pengambilan keputusan yang tepat dan efektif dan mengetahui kekuatan dan kelemahan pesaing serta peluang dan ancaman yang mungkin dihadapi oleh organisasi. Dalam pengembangan strategi organisasi, analisis *SWOT* merupakan alat yang sangat sederhana namun sangat membantu dalam mengembangkan strategi yang tepat untuk jangka panjang. Analisis *SWOT* sangat penting karena dapat membantu organisasi untuk memperkuat kekuatan dan mengatasi kelemahan yang ada, mengidentifikasi peluang yang dapat dimanfaatkan, mengantisipasi ancaman yang mungkin terjadi, dan membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat dan efektif.<sup>8</sup>

Meskipun banyak penelitian yang membahas tentang sholat, grup maulid, majelis taklim, dan lainnya. Namun, peneliti lebih tertarik kepada majelis sholat karena jarang penelitian yang membahas tentang majelis sholat. Peneliti bertujuan untuk menganalisis bagaimana analisis *SWOT* sebuah majelis sholat yang sekarang lagi tren dikalangan remaja. Khususnya di Kalimantan Selatan sendiri identik dengan sholat karena adanya Syekh

---

<sup>8</sup> Andi Rahman Putera, Slamet Riyanto, Muh. Nur Luthfi Azis, *Analisis SWOT Sebagai Penyusunan Strategi Organisasi*, Bintang Pustaka Madani (Yogyakarta, 2021), <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/gunungsitoli/id/data-publikasi/pengumuman/2907-analisis-strategi-organisasi-swot.html>.

Muhammad Zaini Abdul Ghani atau dikenal dengan Abah Guru Sekumpul. Beliau banyak mengenalkan syair sholawat pada jamaah Kalimantan, yang dikenalkan dengan sebutan "syair sekumpul". Maka tidak heran jika di Kalimantan banyak sekali grup maulid. Maka dari itu, dakwah melalui sholawat di Kalimantan sangatlah ketat hingga ada beberapa grup maulid yang dulunya terkenal sekarang sudah bubar dan kurang eksistensinya. Peneliti tertarik pada sebuah majelis sholawat Miftahussalam Banjarbaru yang dari dulu sudah dikenal hingga sekarang masih bertahan dan juga terus berkembang karena pengelolaannya yang bagus. Inilah yang membuat peneliti ingin meneliti majelis sholawat Miftahussalam dan membantu pengelolannya dengan analisis *SWOT* agar tidak hilang dimakan waktu.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang kondisi dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Majelis Shalawat Miftahussalam Banjarbaru. Dengan melakukan analisis *SWOT*, penelitian ini akan mengidentifikasi kekuatan internal yang dapat dimanfaatkan, kelemahan yang perlu diperbaiki, peluang yang dapat dimanfaatkan, dan ancaman yang harus dihadapi oleh Majelis Sholawat. Kemudian, alasan peneliti meneliti majelis sholawat Miftahussalam dikarenakan keinginan peneliti untuk menyebarkan dan memperkuat kecintaan terhadap Allah SWT dan Rasulullah SAW melalui kegiatan-kegiatan sholawat., serta untuk meningkatkan dan mengembangkan majelis sholawat Miftahussalam dengan melihat dari *SWOT* yang dilakukan agar kedepannya dapat lebih baik

dan terus berkembang. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul ”Analisis *SWOT* Pada Majelis Sholawat Miftahussalam Banjarbaru”.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana Analisis *SWOT* pada majelis shalawat Miftahussalam Banjarbaru?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Analisis *SWOT* pada majelis sholawat Miftahussalam Banjarbaru.

## **D. Signifikansi Penelitian**

Hasil dari penelitian ini peneliti sangat berharap dapat bermanfaat dari segi teoritis ataupun praktis.

### **1. Secara Teoritis**

Sebagai tambahan referensi serta diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengelolaan organisasi dakwah di era milenial ini melalui *Analisis SWOT* sebagai alat bantu utama pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin.

### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan praktis syiar dakwah Islam pada umumnya dan bagi majelis sholawat Miftahussalam Banjarbaru pada khususnya, serta menambah wawasan tentang unsur manajemen dakwah pada majelis sholawat se-Kalimantan Selatan.

## E. Definisi Operasional

Definisi Operasional yang dinyatakan dalam teks tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis *SWOT* dalam konteks ini merujuk pada proses analisis faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kegiatan keagamaan di majelis sholawat Miftahussalam Banjarbaru. Analisis ini mencakup empat aspek utama, yaitu kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*).
2. Majelis sholawat yang peneliti maksud adalah majelis sholawat yang merujuk pada sebuah organisasi keagamaan yang khusus mengkaji, mengamalkan, dan menyebarkan sholawat (pujian kepada Nabi Muhammad SAW) serta memperdalam pemahaman terhadap ajaran Islam.  
Majelis sholawat yang dimaksud adalah majelis sholawat Miftahussalam Banjarbaru yang mempunyai program rutin pembacaan maulid Al-Habsyi dan kitab simtudduror serta kegiatan sholawat lainnya.
3. Kekuatan (*Strengths*) dalam konteks Analisis *SWOT* mengacu pada aspek-aspek positif atau keunggulan internal yang dimiliki oleh Majelis Sholawat Miftahussalam Banjarbaru. Kekuatan ini bisa meliputi sumber daya yang memadai, keahlian khusus, reputasi yang baik, atau keunggulan kompetitif yang membedakan Majelis Sholawat tersebut dari yang lain.
4. Kelemahan (*Weaknesses*) dalam Analisis *SWOT* merujuk pada aspek-aspek negatif atau keterbatasan internal yang dihadapi oleh Majelis Sholawat Miftahussalam Banjarbaru. Kelemahan ini bisa meliputi keterbatasan

sumber daya, kurangnya keahlian tertentu, atau masalah dalam proses operasional yang menghambat kinerja organisasi.

5. Peluang (*Opportunities*) dalam Analisis *SWOT* mengacu pada faktor-faktor eksternal yang dapat memberikan manfaat atau kesempatan bagi Majelis Shalawat Miftahussalam Banjarbaru. Peluang ini bisa meliputi tren keagamaan yang berkembang, permintaan masyarakat yang meningkat, atau potensi kolaborasi dengan organisasi lain untuk memperluas jangkauan dan dampak kegiatan Majelis Shalawat.
6. Ancaman (*Threats*) dalam Analisis *SWOT* mengacu pada faktor-faktor eksternal yang dapat menghambat atau membahayakan Majelis Shalawat Miftahussalam Banjarbaru. Ancaman ini bisa meliputi persaingan dengan organisasi sejenis, perubahan regulasi yang mempengaruhi aktivitas organisasi, atau pergeseran tren yang dapat mengurangi minat atau partisipasi masyarakat dalam kegiatan majelis shalawat.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian sebelumnya memiliki tujuan untuk memperoleh bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menghindari kesamaan dengan penelitian saat ini. Oleh karena itu, dalam tinjauan pustaka ini, peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

TABEL 1.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul dan Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Muhammad Jufri dan Yummil Hasan (2019)	<p>Analisis Kekuatan dan Kelemahan Kegiatan Dakwah Forum Komunikasi Islam Rabbani Universitas Andalas Padang</p> <p>Hasil dari penelitian ini setelah dilakukan Analisis <i>SWOT</i> antara lain: dari faktor internal FKI Rabbani Universitas Andalas kota Padang yang terdiri dari 2 poin yaitu kekuatan dan kelemahan, bahwa kekuatan FKI Rabbani UNAND kota Padang terletak pada sumber daya keuangan yang berasal dari pihak Rektorat, sumbangan Dewan Alumni, serta sumbangan pengurus. Sumber daya manusia, pengurus diberikan pembinaan dan pelatihan-pelatihan yang berkelanjutan, sehingga mampu mengelola jalannya kegiatan dakwah kampus. Sumber daya teknologi, pengurus menyiarkan dakwah melalui media sosial, seperti facebook, instagram. Sedangkan kelemahannya dapat dilihat dari sarana dan prasarana, yakni infokus. Kemampuan manajerial yang rendah, seperti masih kurangnya komunikasi sesama pengurus. Keterampilan yang tak sesuai dengan tuntutan pasar, contohnya kebutuhan dakwah pada mahasiswa adalah menggunakan media infokus dan bahan material ceramah.</p>	<p>Persamaan Penelitian ini yakni menggunakan metode kualitatif (field research) dengan melakukan wawancara, observasi, dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada Analisis kekuatan dan kelemahan serta kekuatan dan peluang serta ancaman maupun peluang baik dari faktor internal maupun eksternal.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, subyek dan obyek yang akan diteliti.</p>
Darmawan dan Zaidi, (2018)	<p>Strategi Pengembangan Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah dengan Kerangka <i>SWOT</i></p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak kelemahan dalam program MD, disamping kekuatan dan peluang yang tersedia.</p>	<p>Persamaan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dideskripsikan secara deskriptif. Persamaan kedua yakni penelitian ini membahas mengenai Analisis <i>SWOT</i>.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian ini yakni terletak pada lokasi penelitian, subjek dan objek yang akan diteliti.</p>

Syukron(2019)	Manajemen Strategis Pengembangan Dakwah pada Yayasan Miftahul Ulum Al Yasini Pasuruan Hasil penelitian ini adalah manajemen strategis pengembangan dakwah yang dilakukan oleh Yayasan Miftahul Ulum Al Yasini Pasuruan mereka menggunakan beberapa cara. Beberapa cara tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga cara, yaitu menjalin hubungan baik dengan masyarakat, meningkatkan kualitas, dan spiritual. Selain itu, Yayasan juga melakukan pengembangan kader da'i dan pengkaderan penerus ponpes.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif (field kualitatif) dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Persamaan kedua ialah membahas mengenai Analisis <i>SWOT</i> .	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah terletak pada lokasi penelitian, subyek dan obyek yang akan diteliti.
---------------	--	---	--

(Sumber: Data diolah tahun 2023)

## G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan fokus masalah dalam penelitian ini lebih sistematis dan terarah, maka berikut ini akan digambarkan sistematika penulisan yang terdiri dari:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan tentang masalah yang melatar belakangi penulisan proposal ini. Juga berisi alasan mengapa peneliti tertarik untuk meneliti Analisis *SWOT* Pada Majelis Sholawat Miftahussalam Banjarbaru. Rumusan masalah yang menjadi fokus kajian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penulisan.

## BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini adalah landasan teori yang akan peneliti cantumkan beberapa teori yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti, yakni Analisis *SWOT* pada majelis sholawat Miftahussalam Banjarbaru.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat uraian secara rinci tentang metode dan langkah-langkah penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik dan pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menampilkan data hasil penelitian dan analisis terhadap penelitian terkait Analisis *SWOT* pada majelis sholawat Miftahussalam Banjarbaru.

## BAB V PENUTUP

Bab ini adalah bagian akhir atau penutup yang berisi kesimpulan dan saran.